

PENGARUH PENERAPAN *SAFETY PATROL* TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT X

Bayu Sela Priyatna¹ Idham Latif² Disya Hana Rahayu³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu

ABSTRACT

Workers' compliance in using personal protective equipment (PPE) in industry, especially those with high risk, requires a commitment to occupational safety and health (K3) from the company, management, and workers. Compliance is a form of behavior that can be influenced by internal factors. Compliance with the use of PPE is a specific safety behavior towards the object of the work environment. This research method uses Literature Review or literature study with the Systematic Review method. The results of the collection of articles that match the inclusion criteria in this study were 7 articles, which were obtained through Google Scholar by using the keywords safety patrol and the use of PPE. The results of a literature study on the effect of the application of safety patrols on compliance with the use of personal protective equipment were obtained as many as 5 of 7 articles which stated that there was an influence between the application of safety patrols on compliance with the use of PPE. The conclusion of this study is that based on research conducted using the literature study method, there are two articles that say there is no influence between a good K3 program in which there is a Safety Patrol program with worker compliance in the use of PPE.

Keywords: *Safety Patrol, Compliance, Personal Protective Equipment*

A. PENDAHULUAN

Alat Pelindung diri (APD) merupakan peralatan pelindung yang wajib dikenakan oleh semua pekerja pada saat bekerja sesuai dengan tingkat risiko dan paparan lingkungan kerja, hal ini digunakan untuk melindungi tenaga kerja dari segala bentuk risiko di lingkungan kerja. Dimana APD sudah diatur dalam ketentuan perundang-undangan K3 yaitu Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, yang dimana disampaikan bahwa pemilik perusahaan harus menyediakan APD yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) secara cuma-cuma kepada pekerja, selain itu juga perusahaan harus dapat melakukan upaya preventif dan promotive dengan memasang rambu-rambu K3 ditempat kerja serta menginformasikan bagaimana pentingnya penggunaan APD (Buntarto, 2015).

Kepatuhan dalam penggunaan APD di perusahaan dengan kategori tingkat risiko tinggi harus diiringi dengan komitmen program K3 dimana tertuang dalam fakta integritas yang disepakati oleh seluruh pihak manajemen perusahaan baik itu pemilik perusahaan (tingkat tertinggi) sampai dengan ke pekerja, karena kepatuhan di tempat kerja sangat erat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan (Rinawati et al., 2017). Dampak yang timbul dari kecelakaan kerja sangat luas dimana ada dampak langsung dan dampak tidak langsung baik dampak untuk pekerja, perusahaan, ataupun untuk masyarakat (Suma'mur, 2009).

Pada dasarnya penggunaan APD itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seseorang tergantung dari lingkungan kerja pada saat pekerja melakukan pekerjaan, teori ini diperkuat oleh pernyataan Lawrence Green diantaranya adalah ada

faktor pengetahuan dan sikap, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas, dan yang terakhir adalah faktor pendorong diantaranya adalah pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan

Berdasarkan (ILO, 2018), menyebutkan bahwa angka kecelakaan kerja setiap tahunnya sebanyak 380.000 (13,7 %) dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) serta ada angka lain seperti kecelakaan kerja non fatal berkisar 1000 kali lebih banyak dari pada kecelakaan kerja fatal. Hal ini disebabkan karena masih banyak pengusaha atau pekerja yang tidak patuh terhadap K3 (ILO, 2018).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Jamsostek (BPJS Jamsostek, 2018) menyampaikan bahwa data kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 167.000 kasus pertahunnya atau setiap harinya ada 40.273 kasus. Dimana data ini dibagi untuk jumlah 4,678 (3.18%) berakibat kecacatan dan 2,575 (1.75%) kasus berakhir dengan kematian, hasil investigasi KK didapatkan kasus yang terjadi diakibatkan pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD.

Kasus KK yang terjadi sangat merugikan baik untuk perusahaan ataupun untuk pekerja dan pemerintah maka tindakan pencegahan serta pengendalian perlu dilakukan sedini mungkin sebelum kasus KK terjadi di tempat kerja, hal yang paling baik untuk mencegah terjadinya KK yaitu dengan mengetahui potensi bahaya dengan cara melakukan identifikasi bahaya sesuai dengan faktor risiko ditempat kerja sehingga dengan cara seperti itu kita dapat menekan sekecil apapun terhadap bahaya risiko yang ada. Program K3 yang paling baik dilakukan dalam mengendalikan *unsafe action* dan *unsafe condition* adalah dengan cara melakukan patroli keselamatan atau yang disebut oleh orang *safety* yaitu *safety patrol* di lingkungan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurnianti, 2018) mengenai *safety patrol* didapatkan bahwa jika ada kondisi yang tidak sesuai dengan ketentuan Sistem Manajaem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang SMK3 maka tim *safety patrol* harus segera mendokumentasikan dan menindaklanjuti untuk dilakukan perbaikan segera ke pihak manajemen agar tidak terjadi KK di lingkungan kerja. Perlu diketahui program *safety patrol* itu sudah tertuang dalam kriteria penilaian SMK3 yang dimana tertuang dalam elemen penilaian nomor 4.1 yaitu inspeksi dan pengujian yang dimana tujuan ini dilakukan untuk memantau dan melihat secara langsung K3 apakah dalam bekerja sudah sesuai dengan ketentuan norma K3 dalam kegiatan sehari-hari pada saat bekerja. Sehingga dengan alasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Penerapan *Safety Parol* Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung di PT X”.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu *literature review* dimana pada tahap awal pencarian artikel melalui media elektronik yang sudah banyak digunakan seperti *Google Scholar*, *Neliti*, *Microsoft Academia*, *Portal Garuda*, *Literature* yang diambil menggunakan kata kunci seperti *Alat Pelindug Diri*, *Safety*, *Safety Patrol*, *Kepatuhan dan Penerapan*. Dari hasil pencarian didapatkan ada sebanyak 552 artikel yang sesuai dengan kata kunci, artikel yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan *screening* berdasarkan judul, abstrak dan seleksi secara keseluruhan sehingga sebanyak 545 artikel tidak diproses karena tidak relevan, sehingga hanya beberapa artikel yang terpilih. Total artikel untuk

literature review ini sebanyak 7 artikel. Adapun kriteria inklusi *literature* ini meliputi artikel dengan tema penerapan *safety patrol* terhadap kepatuhan alat pelindung diri rentang penerbitan artikel yaitu 10 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2020. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya meliputi rentang waktu penerbitan artikel dibawah tahun 2010, artikel penelitian tidak memiliki komponen suatu artikel yang baik terdiri dari abstrak, latar belakang, metode, hasil, pembahasan, implikasi dan referensi.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil dari pengumpulan artikel yang sudah dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi didapatkan ada 7 artikel, yang diperoleh melalui *google scholar* dengan menggunakan kata kunci *safety patrol* dan penggunaan APD. Hasil studi *literature* tentang pengaruh penerapan *safety patrol* terhadap kepatuhan pemakaian APD diperoleh sebanyak 5 dari 7 artikel yang menyatakan ada pengaruh antara penerapan *safety patrol* terhadap kepatuhan pemakaian APD.

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

| No | Peneliti | Judul | Hasil |
|----|--|--|---|
| 1 | Ita La Tho, Fenita Purnama Sari Indah, Lela Kania Rahsa Puji | Analisis Pengawasan Petugas <i>Safety</i> Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Proyek Pembangunan Apartemen Marigold | Bahwa dengan adanya pengawasan dengan jawaban patuh sebanyak 27 responden (69,2%) Sedangkan Responden dengan pengawasan yang tidak ada tetapi patuh sebanyak 13 responden dengan jumlah persentase sebesar (40,6%). |
| 2 | Siti Aifatuse Solekhah | Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Pt X | Terdapat program “Patrol” yang dilaksanakan setiap hari dengan membawa catatan atau <i>checklist</i> . Catatan atau <i>checklist</i> digunakan untuk melihat para pekerja yang tidak menggunakan APD dan berperilaku tidak aman. Dalam hal ini saat petugas menemukan pekerja yang tidak menggunakan APD serta berperilaku tidak aman akan langsung ditegur dan dicatat namanya oleh petugas Patrol |
| 3 | Hayu Astiningsih, Bina Kurniawan, Suroto. | Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang | Responden dengan perilaku tidak patuh menggunakan APD lebih banyak pada pekerja yang menyatakan penerapan inspeksi kurang yaitu sebanyak 33 orang (62,3%). Hasil uji hipotesis diperoleh <i>p</i> value sebesar 0,024 (<0,05) yang berarti H ₀ ditolak. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara |

| No | Peneliti | Judul | Hasil |
|----|--|--|---|
| | | | penerapan program inspeksi dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang |
| 4 | Sevina Rinawati, Rizky Aristana Maharani, Reni Wijayanti | Program Inspeksi K3 Dalam Pencapaian Budaya K3 Di Industri Mie PT. ABC Semarang | Perusahaan telah menerapkan SMK3 sebagai upaya untuk pencapaian <i>zero accident</i> , mencegah kecelakaan kerja, peningkatan kualitas kesehatan tenaga kerja, dan mengurangi kerugian perusahaan. |
| 5 | Dwi Nur Siti Marchamah, Oktia Woro KH | Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 Terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat | <p>Diketahui bahwa sebagian besar karyawan memiliki komitmen kebijakan yang memuaskan dan mempunyai potensi terhadap penggunaan APD yang memuaskan pula sebanyak 16 orang (53,3%). Nilai $p\text{-value} = 0,223 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen kebijakan terhadap penggunaan APD.</p> <p>Diketahui bahwa sebagian besar karyawan menerapkan SMK3 yang memuaskan dan mempunyai potensi terhadap penggunaan APD yang memuaskan pula sebanyak 18 orang (60%). Nilai $p\text{-value} = 0,505 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan SMK3 terhadap penggunaan APD.</p> |
| 6 | Gregorius Timotus Brito. | Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Produksi Resin Di Sidoarjo | Diketahui dari 25 pekerja yang menjadi responden penelitian di produksi resin terdapat 14 orang pekerja (56%) memiliki perilaku tidak baik dalam pemakaian APD ketika bekerja, sedangkan sebanyak 11 pekerja (44%) memiliki perilaku baik dalam penggunaan APD |

| No | Peneliti | Judul | Hasil |
|----|---|---|---|
| | | | selama melakukan pekerjaan |
| 7 | Syara Ayu Ardiana, Tarwaka, dan Sarsono | Penerapan <i>Safety Patrol</i> Di PT. Toyota Mootor Manufacturing Indonesia Karawang Pant | Hasil penelitian ini menggambarkan tentang penerapan <i>Safety Patrol</i> yang dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, selain itu juga sudah dibuat komitmen sebagai bukti bahwa perusahaan mendukung aktivitas K3 dan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan <i>Safety Patrol</i> . Dengan adanya <i>Safety Patrol</i> yang dilakukan setiap hari maka akan dapat mengidentifikasi potensi bahaya yang ada diperusahaan dan dapat mengurangi risiko kecelakaan ringan maupun kecelakaan fatal yang merugikan semua pihak. |

D. PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu saja sudah mengikuti ketentuan dan kaidah sesuai dengan kode etik ilmiah dengan menggunakan metode *litarur review*, namun demikian dalam penyusunan penelitian ini penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang agar dapat diperhatikan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat lebih sempurna ada hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

Dalam penyusunan menggunakan *literature review* ini peneliti kesulitan untuk menemukan sumber baik itu artikel atau jurnal yang tepat dengan tema yang diangkat. Minim jurnal mengenai tema yang diteliti. Penelitian ini menggunakan semua jenis analisis, tidak spesifik dalam menentukan analisis untuk menghubungkan setiap variabel independent dengan variabel dependent.

Safety Patrol adalah suatu kegiatan patroli atas pelaksanaan K3 dilingkungan kerja, sebagai suatu upaya pencegahan dan penanggulangan dini untuk menghindari dampak negatif dari pekerjaan yang dilakukan serta hal lain yang dapat mengakibatkan terganggunya keselamatan dan kesehatan kerja (Lestari, 2012). Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan pekerja dalam penggunaan APD ada 9 faktor utama diantaranya adalah predisposisi, pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, masa kerja, jenis kelamin, aspek teknis dan aspek psikologis (Notoatmodjo, 2018).

Bahwa faktor pengetahuan dan sikap, pendukung dan ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan di tempat kerja atau lingkungan kerja, sehingga apabila pekerja tidak ingin melakukan sebuah kesalahan maka faktor-faktor tadi harus diterapkan atau dijalankan dan dijaga dengan baik sehingga upaya dalam meningkatkan kedisiplinan pekerja dapat terlaksana secara berkesinambungan

Berdasarkan analisis terdapat 2 artikel yang menyatakan bahwa walaupun penerapan K3 sudah baik pada perusahaan dan proyek namun masih ada saja masalah seperti keidaksesuaian jadwal kegiatan patroli yang sudah dibuat oleh pihak manajemen dan masih ada pekerja yang belum taat akan aturan diperusahaan khususnya dalam penggunaan APD. Seperti penelitian yang dilakukan Sevina (Rinawati et al., 2017) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan sudah melaksanakan syarat-syarat K3 sesuai kebutuhan kegiatan K3 di tempat kerja baik dari tenaga ahli K3, pemeriksaan dan inpeksi sesuai dengan SMK3 dan juga melaksanakan tindakan perbaikan dari hasil inpeksi tersebut serta melaporkan menerapkan program K3 sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada pelaksanaannya seringkali kegiatan tidak menentu dan tidak terjadwal dengan baik khusus untuk dilakukannya *safety patrol* yang membuat masih adanya pekerja yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) akan pemakaian APD.

Adapun penelitian diatas memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari Siti Aifatus Solekhah terdapat bahwa *safety patrol* yang dilaksanakan dengan membawa lembar *checklist* sebagai alat untuk melakukan inpeksi apakah pekerja patuh atau tidak dalam penggunaan APD jika dari hasil inpeksi didapatkan hasil didapatkan perilaku tidak aman akan diberikan peringatan oleh petugas dan didokumentasikan baik pelanggaran dan nama yang melakukan pelanggaran, namun hal itu masih belum berpengaruh terhadap pekerja dikarenakan peraturan diperusahaan dan di lapangan berbeda mengakibatkan masih adanya pekerja yang masih belum peduli terkait peraturan dalam pemakaian APD (Solekhah, 2018).

Berbeda dari 2 artikel yang menyatakan bahwa program K3 yang sesuai dan adanya patrol disetiap harinya akan tetapi tidak berpengaruh pada kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD, diketahui terdapat 5 artikel yang menunjukkan adanya hubungan antara program K3 yang baik yang didalamnya terdapat program *Safety Patrol* dimana pekerja patuh dalam penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan (La Tho et al., 2020) yang menyebutkan bahwa dengan adanya pengawasan yang dilakukan pada saat bekerja didapatkan jawaban patuh sebanyak 27 (69,2%) sedangkan dengan tidak dilakukan pengawasan namun patuh sebanyak 13 responden (40,6%).

Dari pernyataan diatas jelas diperkuat oleh (Astiningsih, H., Kurniawan, B., 2018) dimana penelitian tersebut Proyek Bandara Ahmad Yani Semarang menerapkan program K3 berupa intuksi K3 baik itu sebelum bekerja atau pada saat bekerja diantaranya *safety induction, safety meeting, safety patrol, inspeksi, pengawasan, safety morning* dan *toolbox meeting*. Adapun hasil penelitian didapatkan ada hubungan program pengawasan dengan kepatuhan APD ($P=0,024$). Penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Woro, 2017) menyatakan bahwa Perusahaan Jasa Bongkar Muat kota Semarang menjalankan beberapa kegiatan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti *briefing safety talk* dan *safety patrol* yang sudah terjadwal. Adapun kegiatan audit SMK3 yang dilakukan secara internal dilaksanakan setiap 6 bulan sekali oleh kantor pusat yaitu Pelindo 3 dan untuk audit eksternal dilaksanakan dengan kerjasama pihak luar perusahaan yang sudah memiliki izin sesuai Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia yaitu Sucofindo, audit ini dilaksanakan 3 tahun sekali. Selain hal itu upaya preventif K3 dilaksanakan dengan baik dengan adanya jadwal sosialisasi 3 sampai dengan 4 kali dalam satu tahun dimana acara sosialisasi ini dengan mengundang permateri yang pakar dari luar perusahaan, adapun acara sosialisasi K3 harian yaitu dengan penerapan komunikasi K3 diantaranya *safety briefing* dan *safety talk*.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Brito, 2017) mendapatkan hasil yang sama dimana dari hasil didapatkan dari 25 responden yang bekerja di sektor produksi resin terdapat 14 (56%) pekerja memiliki perilaku tidak patuh dalam penggunaan APD pada saat bekerja, sedangkan 11 (44%) pekerja memiliki perilaku patuh dalam penggunaan atau pemakaian APD saat melaksanakan pekerjaan. Adapun kegiatan dalam pencegahan bahaya di tempat kerja dengan melaksanakan kegiatan *safety patrol* yang berfungsi untuk mengawasi dan melakukan kontrol pada setiap pekerjaan di lingkungan perusahaan, adapun pihak HSE selalu menerapkan *punishment* bagi pekerja yang melanggar ketentuan K3 salah satunya adalah pelanggaran jika tidak mengenakan APD ketika bekerja, selain itu pekerja di sektor produksi resin memiliki kartu pelanggaran K3 dan lingkungan kerja dimana kartu tersebut harus dibawa setiap kali pekerja datang ketempat kerja adapun didalam kartu tersebut sudah ada jenis kategori pelanggaran salah satunya adalah APD.

Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian dari (Lestari, 2012) di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menyatakan bahwa program K3 yang berjalan dengan baik dapat dilihat dari adanya komitmen yang telah dibuat secara bersama untuk mewujudkan *zero accident* serta telah dilaksanakannya *safety patrol* sesuai dengan SOP yang sudah disepakati dalam program K3 untuk menekan angka risiko kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja dan perusahaan. Maka dari itu *safety patrol* dilaksanakan secara rutin, salah satu bukti komitmen *safety patrol* yaitu mengidentifikasi bahaya yang ada diseluruh area perusahaan dan kemudian dilakukan perbaikan sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan, kerugian, kerusakan serta mengganggu proses produksi (Lestari, 2012).

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode studi literatur terdapat dua artikel yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara program K3 yang baik yang didalam-nya terdapat program *Safety Patrol* dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD. Hal tersebut secara garis besar dikarenakan program yang sudah ada diperusahaan tidak dilakukan yang pada kenyataan dilapangan sangat jauh berbeda masih banyaknya pekerja yang tidak mematuhi aturan dalam hal pemakaian APD. Terdapat 5 artikel yang menunjukkan adanya pengaruh antara program K3 yang baik yang didalamnya terdapat program *Safety Patrol* yang sudah rencanakan oleh perusahaan dari pembentukan tim *safety patrol*, membuat lembar *checklist*, membuat jadwal serta melakukan dokumentasi yang selanjutnya akan dibuatkan laporan dan evaluasi untuk pengendalian dan pemulihan temuan pada saat dilakukannya kegiatan patrol tersebut. hal tersebut mempengaruhi pada kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD. Dilihat juga dari hasil uji statistik yang disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengawasan *Safety Patrol* dengan kepatuhan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiningsih, H., Kurniawan, B., S. (2018). Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 300–308.
- Brito, G. T. (2017). Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan

- Apd Pada Pekerja Produksi Resin Di Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i2.2015.134-143>
- Buntarto. (2015). Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri. In *Yogyakarta: Pustaka Barupress*.
- ILO. (2018). International Labor Organization. 2018. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Kantor Perburuahan Internasional , CH-1211 Geneva 22, Switzerland. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*.
- Khurnianti, W. (2018). *GAMBARAN PENERAPAN SAFETY PATROL UNTUK SUKSES MAKMUR Tbk DIVISI NOODLE*.
- La Tho, I., Sari Indah, F. P., & Puji, L. K. R. (2020). Analisis Pengawasan Petugas Safety Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Proyek Pembangunan Apartemen Marigold At Nava Park. *JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri)*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.32493/jitmi.v2i2.y2019.p98-105>
- Lestari, S. A. (Universitas S. M. (2012). *Laporan Tugas Akhir Penerapan Safety Patrol Di Pt . Toyota Motor Manufacturing Indonesia Karawang Plant*. 1–98.
- MuatKomitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 270–278.
- Nur, D., & Woro, O. (2017). Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi Republik Indonesia No PER.01/MEN/1978 Tentang K3 dalam Penebangan dan Pengangkutan Kayu
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- Rinawati, S., Maharani, R. A., & Wijayanti, R. (2017). Program Inspeksi K3 Dalam Pencapaian Budaya K3 Di Industri Mie Pt. Abc Semarang. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(1), 75–97.
- Solekhah, S. A. (2018). Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd pada Pekerja Pt X Compliance Behavior of Personal Protective Equipment Use in Pt X. *Jurnal Promkes*, 6(1), 1–11.
- Suma'mur. (2009). Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja, Gunung Agung, Jakarta. In *Jakarta: Sagung Seto*.